

The Relationship Between Knowledge about Iron Supplements and The Occurrence of Anemia in Adolescent Girls at SMK Negeri 1 Godean

Hubungan Pengetahuan tentang Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Negeri 1 Godean

Regita Amanda Putri^{1*}, Esitra Herfanda²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: regitaamanda2017@gmail.com

Received: 13 Desember 2024; Revised: 14 Desember 2024; Accepted: 15 Desember 2024

ABSTRACT

Adolescent girls are more vulnerable to anemia compared to adolescent boys. This is due to the fact that adolescent girls experience menstruation every month, which lasts more than five days and can lead to a loss of iron. Additionally, the level of knowledge among adolescent girls can also affect the occurrence of anemia. A lack of knowledge about anemia, its impacts, and prevention can result in adolescents not consuming enough iron-rich foods, thus preventing their bodies from meeting the necessary iron requirements. This study aims to determine the relationship between knowledge about iron supplementation tablets and the incidence of anemia among adolescent girls at SMK Negeri (Public Vocational High School) 1 Godean. Method is analytical survey with a cross-sectional design. Results out of 83 adolescent girls, 29 (34.9%) had good knowledge, 37 (44.6%) had sufficient knowledge, and 17 (20.5%) had poor knowledge. Among the 83 adolescent girls, 52 (62.7%) were not anemic, while 31 (37.3%) were anemic. There is a significant relationship between knowledge about iron supplementation tablets and the incidence of anemia among adolescent girls at SMK Negeri 1 Godean (p -value = 0.000). Conclusion based on the overall results, it can be concluded that there is a relationship between knowledge about iron supplementation tablets and the incidence of anemia among adolescent girls at SMK Negeri 1 Godean.

Keywords: *Iron Supplementation Tables, Anemia*

ABSTRAK

Remaja putri lebih rentan terhadap anemia jika dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini disebabkan karena setiap bulannya remaja putri mengalami menstruasi yang berlangsung lebih dari lima hari dapat mengakibatkan remaja putri kehilangan zat besi. Selain itu tingkat pengetahuan pada remaja putri juga dapat mempengaruhi terjadinya anemia, kurangnya pengetahuan tentang anemia, dampak serta pencegahan anemia akan mengakibatkan remaja kurang dalam mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi, sehingga zat besi pada tubuh remaja tidak dapat terpenuhi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 1 Godean. Metode *survey analitik* dengan desain *cross sectional*. Hasil dari 83 remaja putri yang berpengetahuan baik mengenai tablet tambah darah berjumlah 29 orang (34,9%), yang berpengetahuan cukup berjumlah 37 orang (44,6%), dan yang berpengetahuan kurang berjumlah 17 orang

(20,5%). Dari 83 remaja putri yang tidak anemia berjumlah 52 orang (62,7%) dan yang mengalami anemia berjumlah 31 orang (37,3%). Ada hubungan antara Pengetahuan tentang Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK 1 Godean ($p\text{-value} = 0,000$). Kesimpulan dari hasil keseluruhan diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 1 Godean.

Kata Kunci: Tablet tambah darah, Anemia

LATAR BELAKANG

Remaja Putri adalah masa peralihan atau perpindahan dari masa anak-anak hingga menjadi dewasa, hal ini dapat ditandai dengan terjadinya beberapa perubahan fisik dan juga mental. Berfungsinya alat reproduksi seperti menstruasi merupakan salah satu tanda perubahan fisik biasanya terjadi pada umur 10-19 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Untuk menghasilkan sebuah generasi penerus bangsa yang kreatif, berdaya saing dan produktif, maka kesehatan serta status gizi remaja harus dipersiapkan sedini mungkin, karena remaja yang sehat merupakan sebuah investasi masa depan bangsa untuk melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa. Permasalahan kesehatan di Indonesia yang terjadi akibat dari permasalahan gizi yang dihadapi oleh remaja Indonesia salah satunya yaitu masalah gizi mikronutrien, yaitu anemia (Kemenkes RI, 2018).

Menurut *Global School Health Survey* lebih dari separuh remaja tidak sering sarapan, sebagian besar remaja tidak mengonsumsi serat baik itu berasal dari buah-buahan maupun sayur-sayuran, dan lebih cenderung mengonsumsi makanan yang berpenyedap. Dan remaja yang kurang melakukan aktifitas fisik (42,5%). Apabila cara konsumsi ini berlangsung terus menerus dan menjadi kebiasaan makan tetap para remaja, maka akan meningkatkan risiko terjadi penyakit tidak menular termasuk anemia (Kemenkes RI, 2018).

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Oleh karena itu, sasaran program penanggulangan anemia gizi telah dikembangkan yaitu mencapai remaja putri SMP, SMA dan sederajat, serta wanita diluar sekolah sebagai upaya strategis dalam upaya memutus simpul siklus masalah gizi. Remaja putri lebih rentan terhadap anemia jika dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini disebabkan karena setiap bulannya remaja putri mengalami menstruasi, dan menstruasi yang berlangsung lebih dari lima hari dapat mengakibatkan remaja putri kehilangan zat besi. Selain itu, remaja putri lebih memperhatikan penampilan, sehingga terjadi pembatasan konsumsi makanan agar tubuh mereka tetap langsing. Pembatasan konsumsi makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh dapat mengakibatkan remaja putri kekurangan zat gizi salah satunya adalah zat besi

Selain itu tingkat pengetahuan pada remaja putri jugapat mempengaruhi terjadinya anemia, kurangnya pengetahuan tentang anemia, tanda-tanda anemia, dampak serta pencegahan anemia akan mengakibatkan remaja kurang di dalam mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi, sehingga zat besi pada tubuh remaja tidak dapat terpenuhi. Rendahnya asupan atau masuknya zat besi serta zat gizi lainnya kedalam tubuh misalnya vitamin A, vitamin C, folat, riboflavin, B12, dan kesalahan di dalam mengkonsumsi zat besi contohnya pada saat mengkonsumsi zat besi berbarengan dengan zat lain sehingga dapat mengganggu di dalam proses penyerapan zat besi yang merupakan faktor penyebab tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri (Julaecha, 2020).

Anemia didefinisikan sebagai berkurangnya konsentrasi hemoglobin dalam eritrosit sehingga tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis dalam tubuh. Menurut WHO, kadar hemoglobin normal untuk wanita dengan usia diatas 15 tahun yakni >12,0 g/dl (>7,5 mmol). Gejala umum anemia merupakan gejala yang timbul akibat anoksia organ target dan mekanisme kompensasi tubuh terhadap penurunan hemoglobin pada semua jenis anemia. Gejala-gejala tersebut meliputi lemah, letih, lesu, sakit kepala, pusing, dan mata berkunang-kunang (Bakta IM, 2018).

Dampak jangka pendek anemia pada remaja diantaranya menurunnya imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran tubuh dan produktifitas. Dan dampak jangka panjang anemia pada remaja putri antara lain meningkatnya AKI, melahirkan bayi yang prematur dan bayi BBLR karena status gizi remaja putri atau pranikah memiliki peran yang besar terhadap kesehatan dan keselamatan baik pada saat kehamilan maupun kelahiran ketika remaja putri menjadi ibu (Kemenkes RI, 2018).

Masalah kesehatan yang masih menjadi masalah utama khususnya di negara berkembang salah satunya adalah anemia, sekitar 30% penduduk di dunia mengalami anemia. Prevalensi anemia remaja dunia berkisar 40-88%. Menurut World Health Organization (WHO), angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri (WHO, 2018).

Menurut data Riskesdas tahun 2018, di Indonesia prevalensi anemia mencapai 23,7% secara nasional, dan 26,8% penderita anemia berusia 5 hingga 14 tahun. pasien berusia 20-an mencapai 32,0%. Usia pasien berkisar antara 15 hingga 24

tahun, namun berdasarkan jenis kelamin, prevalensi anemia ditemukan lebih tinggi pada wanita (27,2%) dibandingkan pada pria (20,3%) (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kemenkes RI, prevalensi anemia pada remaja putri di DIY mengalami tren peningkatan, yakni dari 37,1% pada Riskesdas 2013 menjadi 48,9% pada Riskesdas 2018. Persentase itu dengan proporsi anemia terbesar ada pada kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun.

Jumlah remaja putri di Kabupaten Sleman yang menderita anemia cukup tinggi. Data dinas kesehatan (Dinkes) pada tahun 2018 mencatat remaja putri yang menderita anemia ada 22,86%. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2017 yaitu 12,5%. Data terbanyak di Puskesmas Godean 1 pada tahun 2023 terdapat remaja putri yang menderita anemia sebanyak 32,06% di SMK Negeri 1 Godean.

Tablet Tambahan Darah (TTD) yang mengandung zat besi (60 mg FeSO₄) dan asam folat (0,25 mg) merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk mendukung gerakan 1000 HPK dan mengatasi masalah anemia pada remaja (Mulyati & Yanti, 2022). Dukungan lingkungan untuk konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan salah satu program kebijakan dalam Pembangunan Indonesia Sehat dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yakni guna pembinaan perbaikan gizi masyarakat salah satunya adalah pemberian TTD bagi remaja putri dengan target sebesar 30% pada tahun 2019. Pelaksanaan pemberian TTD adalah 1 tablet per-minggu dan pada masa haid diberikan 1 tablet per hari selama 10 hari. Berdasarkan uraian tersebut peneliti telah melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 1 Godean.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Godean tanggal 30 Oktober 2024. Populasi yang diteliti adalah remaja putri kelas X dan XI di SMK Negeri 1 Godean sebanyak 620 orang. Teknik sampel menggunakan *random sampling* dan besaran sampel menggunakan rumus *lameshow* yaitu sebanyak 83 responden. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah data primer yang

diperoleh langsung dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden dalam bentuk kuesioner tentang pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah dan data sekunder yang diperoleh dari pihak UKS mengenai pembambilan data terkait pengecekan Hemoglobin (Hb). Uji statistik yang digunakan adalah uji chi square yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 1 Godean.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis univariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 83 remaja putri di SMK Negeri 1 Godean dengan mengumpulkan data primer yang diambil melalui kuesioner, kemudian data tersebut diolah, maka didapatkan hasil penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan tentang Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMKN 1 Godean

No	Pengetahuan tentang Tablet Tambah Darah	Frekuensi	Presentase
1	Baik	29	34,9%
2	Cukup	37	44,6%
3	Kurang	17	20,5%
	Total	83	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari 83 remaja putri yang memiliki pengetahuan baik mengenai tablet tambah darah berjumlah 29 orang (34,9%), yang berpengetahuan cukup berjumlah 37 orang (44,6%), dan yang berpengetahuan kurang berjumlah 17 orang (20,5%).

Tabel 2 Distribusi Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMKN 1 Godean

No	Status HB	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Anemia	52	62,7%
2	Anemia	31	37,3%
	Total	83	100%

Berdasarkan tabel 2, dari 83 remaja putri yang tidak anemia berjumlah 52 orang (62,7%) dan yang mengalami anemia berjumlah 31 orang (37,3%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan tentang Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMKN 1 Godean

Status HB	Pengetahuan								P Value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	f	%	N	%	
Tidak Anemia	26	31,3%	20	24,1%	6	7,2%	52	62,7%	0,000
Anemia	3	3,6%	17	20,5%	11	13,3%	31	37,3%	
Jumlah	29	34,9%	37	44,6%	17	20,5%	183	100%	

Berdasarkan tabel 3, remaja yang berpengetahuan baik dan tidak mengalami anemia berjumlah 26 orang (31,3%), remaja yang berpengetahuan cukup dan tidak mengalami anemia berjumlah 20 orang (24,1%), remaja yang berpengetahuan kurang dan tidak mengalami anemia berjumlah 6 orang (7,2%), remaja yang berpengetahuan baik dan mengalami anemia berjumlah 3 orang (3,6%), remaja yang berpengetahuan cukup dan mengalami anemia berjumlah 17 orang (20,5%), dan remaja yang berpengetahuan kurang dan mengalami anemia berjumlah 11 orang (13,3%).

Hasil analisis bivariante menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara Pengetahuan tentang Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK 1 Godean.

Pembahasan

1. Pengetahuan tentang Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMK Negeri 1 Godean

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengetahuan tentang tablet tambah darah remaja putri di SMK Negeri 1 Godean frekuensi terbesarnya yaitu berpengetahuan cukup berjumlah 37 orang (44,6%), berpengetahuan baik berjumlah 29 orang (34,9%), dan terakhir berpengetahuan kurang

berjumlah 17 orang (20,5%). Hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya keterpaparan remaja putri mengenai informasi terkait tablet tambah darah.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri *et al.*, (2024), dimana tingkat pengetahuan remaja sebagian besar dengan kategori cukup dipengaruhi oleh faktor kemampuan daya ingat responden dalam menjawab kuesioner yang diajukan. Tingkat pengetahuan responden dapat dipengaruhi dari informasi yang mereka dapatkan, seseorang tidak akan memperoleh informasi mengenai manfaat konsumsi tablet tambah darah dari suatu pendidikan formal kecuali mereka yang melanjutkan pendidikan di kesehatan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firtriani & Daeli (2023), dimana jumlah remaja putri yang berpengetahuan kurang menunjukkan bahwa sangat penting dan mendesak untuk dilakukan pemberian intervensi kepada remaja putri.

2. Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Negeri 1 Godean

Hasil analisis menunjukkan frekuensi terbesar remaja putri yang tidak anemia berjumlah 52 orang (62,7%), kemudian yang mengalami anemia berjumlah 31 orang (37,3%). Berdasarkan hasil penelitian, Sebagian besar remaja putri tidak mengalami anemia. Namun, 37,3% remaja putri masih mengalami anemia dimana angka tersebut juga tidak bisa dikatakan sedikit.

Berdasarkan Aspiani *et al.*, (2023), kejadian anemia yang dialami remaja disebabkan oleh kelelahan akibat aktivitas sekolah yang tidak diimbangi dengan konsumsi makanan yang sehat dan istirahat yang teratur sehingga responden rentan mengalami anemia.

Sedangkan berdasarkan Putra *et al.*, (2020), remaja putri berisiko menderita anemia dikarenakan selama satu bulan sekali akan mengalami haid sehingga membuat kebutuhan zat besi akan relative lebih tinggi. Para remaja putri yang memiliki rentang waktu lama dan banyak saat kedatangan bulan maka akan membutuhkan zat besi yang banyak. Rendahnya kadar hemoglobin pada perempuan usia 11-19 tahun karena hilangnya kebutuhan zat besi, tetapi tidak mengonsumsi makanan tinggi zat besi. Saat menstruasi perempuan membutuhkan setidaknya tablet tambah darah satu miligram per hari demi menjaga keseimbangan dikarenakan saat menstruasi rata-rata darah yang keluar sebanyak 60 ml per bulan yang sama dengan 30 mg besi.

Dengan konsumsi tablet Fe remaja putri dapat terhindar dari anemia atau pun mengobati anemia.

3. Hubungan Pengetahuan tentang Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Negeri 1 Godean

Hasil penelitian menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 (<0,05) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan tentang Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Negeri 1 Godean.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Oktalia *et al.*, (2023) dimana kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dapat membantu mencegah terjadinya anemia, akan tetapi konsumsi tablet tambah darah juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama dukungan dari guru dan sikap dari remaja itu sendiri. Untuk menanggulangi masalah anemia memang tidak selalu berjalan dengan baik dan efektif, selain dari ketersediaan tablet tambah, efek samping yang dapat memengaruhi keefektifan program suplementasi besi, perlu untuk menumbuhkan kesadaran remaja putri untuk meminum tablet Fe dimana salah satunya dengan memiliki pengetahuan yang baik terkait tablet tambah darah.

Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Wahyuningsih & Rohmawati (2020), dimana jika pengetahuan (informasi) seseorang tentang tablet tambah darah rendah maka perilaku konsumsi tablet tambah darahnya juga rendah terhadap pencegahan anemia. Namun, jika pengetahuan seseorang tinggi akan pentingnya tablet tambah darah dalam pencegahan anemia namun pengetahuannya yang tinggi tersebut tidak diaplikasikan untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang untuk menjaga kesehatan, kebiasaan makan, penampilan, pemilihan dan arti makanan.

Berdasarkan penelitian Husnah, *et al.*, (2023), pada remaja dengan status gizi kurang berarti bahwa zat-zat gizi penting di dalam tubuh salah satunya zat besi tidak terpenuhi yang menyebabkan terjadinya anemia. Jumlah zat gizi yang tidak seimbang dalam tubuh karena jumlah lemak yang berlebih juga mengakibatkan metabolisme zat gizi didalam tidak seimbang, keadaan ini dapat menyebabkan terjadinya anemia. Rendahnya asupan pemenuhan zat nutrisi dalam tubuh disebabkan kegemaran yang tidak lazim,

seperti pilihan untuk menjadi vegetarian, atau *food fadism*. Selain itu kesibukan menyebabkan mereka memilih makan di luar, atau hanya menyantap kudapan sehingga asupan nutrisi yang dibutuhkan tubuh tidak terpenuhi. Selain itu, pola olahraga yang tidak teratur dan remaja mengakibatkan terlalu banyak makan menyebabkan energi yang keluar tidak sesuai dengan kalori yang masuk bagi remaja yang mengalami kegemukan dan obesitas sedangkan bagi remaja putri yang kurus disebabkan pola makan yang tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh atau kurangnya nafsu makan.

Berdasarkan penelitian Nurjannah & Putri (2021), remaja putri yang sudah mengalami menstruasi beresiko terjadi anemia defisiensi zat besi, karena jumlah darah yang hilang selama satu periode haid berkisar 20-25 cc, jumlah ini menggambarkan kehilangan zat besi sebesar 12,5-15 mg per bulan, atau kira-kira sama dengan 0,4-0,5 mg per hari. Jika jumlah tersebut ditambah dengan kehilangan basal, jumlah total zat besi yang hilang sebesar 1,25 mg per hari. Pada remaja yang memiliki masalah pada status gizi sering kali mengalami gangguan menstruasi salah satunya pada lama menstruasi. Menstruasi yang lebih lama dari biasa dapat menyebabkan banyak darah yang keluar dan memengaruhi persediaan zat besi pada tubuh wanita tersebut menjadi rendah dan akan berpengaruh pada kejadian anemia.

Hasil penelitian juga sejalan dengan Siyami *et al.*, (2023), dimana remaja putri yang memiliki kadar hemoglobin diatas 11 mg/dl adalah remaja putri yang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Peran petugas puskesmas serta peran dari guru UKS dalam memberikan penyuluhan tentang TTD berpengaruh terhadap kepatuhan tablet tambah darah. Remaja putri yang lebih patuh mengkonsumsi TTD selama seminggu sekali dapat membantu mencegah kejadian anemia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 83 remaja putri yang memiliki pengetahuan baik mengenai tablet tambah darah berjumlah 29 orang (34,9%), yang berpengetahuan cukup berjumlah 37 orang (44,6%), dan yang berpengetahuan kurang berjumlah 17 orang

(20,5%). Dari 83 remaja putri yang tidak anemia berjumlah 52 orang (62,7%) dan yang mengalami anemia berjumlah 31 orang (37,3%). Serta ada hubungan antara Pengetahuan tentang Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Negeri 1 Godean ($p\text{-value} = 0,000$).

Saran

Peneliti menyarankan bagi remaja diharapkan menggali informasi terkait anemia dan pencegahannya serta rutin memeriksakan kesehatan dan konsumsi tablet tambah darah sebagai pencegahan terhadap anemia. Selain itu diharapkan kepada para para guru dan staf di SMK Negeri 1 Godean untuk turut memberikan informasi terkait anemia dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah, dapat melalui media cetak seperti poster ataupun mading maupun media sosial. Serta diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi di perpustakaan dan menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspihani, G. M., Kabuhung, E. I., & Ulfa, I. M. (2023). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Kelumpang Tengah. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 3(3), 40–52. <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i3.2129>
- Bakta IM. (2018). *Henatologi Klinik Ringkas*. Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2018*.
- Husnah, R., Fitriani, F., & Panjaitan, A. L. . (2023). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja *Jurnal Ners*, 7(2), 871–875. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16145>
- Julaecha, J. (2020) 'Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri', *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), p. 109. doi: 10.36565/jak.v2i2.105.
- Kemenkes RI (2018) 'Hasil Utama Riskesdas 2018'.
- Kemenkes. (2021, January 25). *Remaja Sehat Komponen Utama Pembangunan SDM Indonesia*. JAKARTA. <https://www.kemkes.go.id/article/view/21012600002/remaja-sehat-komponen-utama-pembangunan-sdm-indonesia.html>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*.

- Nurjannah, S. N., & Putri, E. A. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMP Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(02), 125–131. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.266>
- Oktalia, J. L., Alfitri, K. N., & Putriana, D. (2023). Hubungan pengetahuan anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin remaja putri. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1, 210–217. <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/proseminaslppm/article/view/51>
- Putra, K. A., Munir, Z. dan Siam, W. N. (2020) “Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso,” *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(1). doi: 10.33650/jkp.v8i1.1021
- Safitri, Santi., Nurbaety, Baiq., Nur Furqani, Qiyaam, Nurul. (2024). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Penggunaan Tablet Fe (Zat Besi) di Sekolah MA Al-Aziziah Putri Gunung Sari. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*,5(2). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/farmasi/article/view/24525>
- Siyami, Ana & Achyar, Khamidah & Kusuma, Inggar. (2023). Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*. 3. 80-86. 10.14710/jrkm.2023.18844
- Wahyuningsih, Astri., Rohmawati, Wiwin. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMP N 1 Karangnongko. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 10(1). <https://ejournal.umkla.ac.id/index.php/involusi/article/view/115>.